

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan dan memahami suatu masalah, perlu dilakukan pencarian informasi berupa teks atau lisan yang akurat untuk mengungkap penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif pada siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13. Penelitian ini dilakukan secara alamiah, bertahap, dengan latar yang jelas ditempat lokasi penelitian.

Lexy J. Moleong mengemukakan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴⁴ Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.¹⁴⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus tunggal adalah suatu penelitian kualitatif melibatkan satu situs (tempat) dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada dalam situs tersebut.¹⁴⁶

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi

¹⁴⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

¹⁴⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 17.

¹⁴⁶Mudzakir, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2010), h. 46.

kasus bertujuan mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan mengumpulkan informasi. Kasus yang dibahas bersifat unik dan khusus sehingga memiliki arti yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Data – data yang berkaitan dengan kasus dapat dikumpulkan melalui berbagai macam sumber, misalnya dokumen tertulis, wawancara dan observasi. Data tersebut akan berguna untuk menganalisis kasus yang sedang diteliti dalam penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif pada siswa SDN sungai lulut 1 dan SDN kelayan timur 13.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah 2 orang guru PAI yaitu: pada SDN Sungai lulut 1 ada 86 orang peserta didik kelas 2 dan 1 guru PAI, SDN kelayan timur 13 ada 18 orang peserta didik kelas 2 dan 1 guru PAI.

2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penanaman karakter religius pada siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.

C. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁴⁷ Baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak,

¹⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

peristiwa/ gejala.¹⁴⁸ Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah Sumber data utama, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴⁹ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data utama (primer) antara lain:

- a. Kepala Sekolah SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.
- b. Guru PAI SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.
- c. Siswa kelas 2 SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.

2. Sumber data skunder

- a. Dukumen sejarah SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.
- b. Dokumen visi dan misi SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.
- c. Dokumen struktur lembaga SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.
- d. Dokumen struktur kurikulum SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.
- e. Arsip data siswa SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.
- f. Arsip data guru SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13.

Dalam hal ini, data utama adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan wawancara dari: guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik.

¹⁴⁸Sukaandarrumidi, *Metodologi Penelitian ; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), h. 44.

¹⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 223.

Tabel 5
Data dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Observasi	1. Penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif
2	Wawancara	1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Siswa kelas 2
3	Dokumentasi	1. Profil Sekolah 2. Dokumen sejarah 3. Dokumen visi dan misi 4. Dokumen struktur lembaga 5. Arsip data siswa 6. Arsip data guru 7. Foto-foto

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sugiyono, Menyatakan bahwa: Metode dasar yang diandalkan oleh penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah, partisipasi dalam setting, observasi langsung, wawancara mendalam, tinjauan dokumen.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007). H. 63.

1. Pengumpulan data dengan observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruangan, waktu dan keadaan tertentu.¹⁵¹

Penulis melakukan pengamatan kepada guru PAI dalam penyampaian pembelajaran yang menanamkan karakter religius saat pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan disekolah yang berkaitan dengan penanaman karakter religius di sekolah.

2. Pengumpulan data dengan wawancara kualitatif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*), teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif.¹⁵²

Penulis melakukan wawancara dan observasi langsung kelapangan kepada guru PAI yang mengajar Pada SDN sungai lutut 1 kab. Banjar dan SDN kelayan timur 13 kota banjarmasin.

¹⁵¹ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). H. 79.

¹⁵² Guba, Egon G & Yvonna S. Lincoln, *Effective Evaluation* (San Francisco: Jossey-Bass, 1981). H. 78.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya sebagai acuan bagi peneliti untuk mempermudah penelitian.¹⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan-catatan lain serta foto-foto yang ditemukan di lapangan.

4. Instrumen Penelitian

pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen. Kedudukan peneliti disini sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan yang terakhir menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini dibutuhkan instrumen penelitian pendukung untuk memudahkan peneliti melakukan penggali data agar data lebih akurat dan terarah serta terdapat patokan yang di evaluasi. Oleh karena itu, peneliti membuat sejumlah pedoman seperti pedoman observasi, pedoman wawancara lebih jelasnya, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *Pedoman observasi* pada penelitian ini berupa butir-butir pernyataan yang akan digunakan peneliti dalam mengamati keadaan yang sebenarnya di sekolah. Pedoman observasi ini jika sesuai dengan butir pernyataan maka peneliti tinggal melakukan (✓) pada kolom ADA. Jika yang di observasi tidak sesuai dengan butir pernyataan maka peneliti melakukan (✓) TIDAK.

Berikut butir-butir pernyataanya sebagai berikut :

¹⁵³Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 123.

Tabel 6 Instrumen Observasi
Peran Utama Guru Dalam Penanaman Karakter Relegius

No	Peran Guru	Aspek Yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar	Guru dapat memberikan contoh yang baik dalam sikap berdoa kepada Allah Swt.			
2	Membaca literasi Al-Qur'an	Guru dapat memberikan hafalan kepada peserta didik.			
3	Membaca Asmaul Husna	Guru dapat memberi hafalan tentang nama-nama baik Allah Swt.			
4	Nasehat religius	Guru mampu membangkitkan semangat peserta didik serta menanamkan karakter religius.			
5	Jum'at taqwa	Guru mampu membangkitkan semangat peserta didik serta menanamkan karakter religius.			

Berdasarkan observasi yang peneliti amati, guru setiap pembelajaran membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca literasi Al-Qur'an, membacakan Asmaul Husna, nasehat religius dan jum'at taqwa.

- b. *Pedoman wawancara* yang dilakukan kepada informan adalah wawancara terbuka terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara berupa point-point tentang analisis penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif pada siswa sdn sungai lulut 1 dan sdn kelayan timur 13. Hal ini dilakukan untuk menggali data dan analisis penanaman karakter religius dalam pembelajaran pai melalui strategi kooperatif pada siswa SDN sungai lulut 1 dan SDN kelayan timur 13.

Tabel 7 Instrumen Wawancara
Guru PAI SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13

No	Pertanyaan	Jawaban
A	Bagaimana penanaman karakter religius pada siswa SDN sungai lulut 1 dan SDN kelayan timur 13	
1	Usaha apa saja yang bapa/ibu lakukan dalam menumbuhkan sikap religius di kelas atau di luar kelas?	
2	Bagaimana bapa/ibu menumbuhkan sikap religius pada siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas?	
3	Bagaimana bapa/ibu menumbuhkan sikap religius siswa untuk tidak melanggar perintah Allah baik dalam kelas maupun di luar kelas?	
4	Bagaimana bapa/ibu menumbuhkan sikap religius pada siswa dalam hal sopan santun baik kepada guru, orang tua, teman di kelas atau di luar kelas?	
5	Bagaimana bapa/ibu menumbuhkan sikap religius siswa untuk taat perintah Allah baik dalam kelas maupun di luar kelas?	
6	Bagaimana bapa/ibu menumbuhkan sikap taat, hormat, patuh kepada guru dan orangtua di kelas atau di luar kelas?	
7	Usaha apa saja yang bapa/ibu lakukan dalam membiasakan sikap religius di kelas atau di luar kelas?	
8	Bagaimana bapa/ibu membiasakan sikap religius pada siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas?	
9	Bagaimana bapa/ibu membiasakan sikap religius siswa untuk tidak melanggar perintah Allah baik dalam kelas maupun di luar kelas?	
10	Bagaimana bapa/ibu membiasakan sikap religius pada siswa dalam hal sopan santun baik kepada guru, orang tua, teman di kelas atau di luar	

	kelas?	
11	Bagaimana bapa/ibu membiasakan sikap religius siswa untuk taat perintah Allah baik dalam kelas maupun di luar kelas?	
12	Bagaimana bapa/ibu membiasakan sikap taat, hormat, patuh kepada guru dan orangtua di kelas atau di luar kelas?	
13	Usaha apa saja yang bapa/ibu lakukan dalam mempraktekan sikap religius di kelas atau di luar kelas?	
14	Bagaimana bapa/ibu mempraktekan sikap religius pada siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas?	
15	Bagaimana bapa/ibu mempraktekan sikap religius siswa untuk tidak melanggar perintah Allah baik dalam kelas maupun di luar kelas?	
16	Bagaimana bapa/ibu mempraktekan sikap religius pada siswa dalam hal sopan santun baik kepada guru, orang tua, teman di kelas atau di luar kelas?	
17	Bagaimana bapa/ibu mempraktekan sikap religius siswa untuk taat perintah Allah baik dalam kelas maupun di luar kelas?	
18	Bagaimana bapa/ibu mempraktekan sikap taat, hormat, patuh kepada guru dan orangtua di kelas atau di luar kelas?	
B	Bagaimana strategi kooperatif dalam menanamkan nilai religius pada siswa SDN sungai lutut 1 dan SDN kelayan timur 13	
19	Apa saja usaha yang bapa/ibu rencanakan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas dalam pembelajaran kelompok pada siswa?	
20	Bagaimana bapa/ibu menyampaikan semua tujuan pembelajaran pada siswa di kelas dalam kegiatan belajar berkelompok?	
21	Bagaimana bapa/ibu memberikan materi tujuan pembelajaran pada	

	siswa dalam kegiatan belajar berkelompok di kelas?	
22	Bagaimana bapa/ibu memberikan demonstrasi atau bahan bacaan tentang materi pelajaran pada siswa dalam kegiatan belajar kelompok?	
23	Bagaimana bapa/ibu mengelompokkan siswa-siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari 3-6?	
24	Bagaimana bapa/ibu membimbing siswa dalam kelompok-kelompok belajar?	
25	Bagaimana kegiatan bapa/ibu dalam setiap pembelajaran di kelas untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran kelompok?	
26	Bagaimana bapa/ibu memberikan motivasi belajar pada siswa?	
27	Bagaimana bapa/ibu memberikan nasehat nilai-nilai religius dalam setiap pembelajaran berkelompok-kelompok di dalam kelas?	
C	Bagaimana hasil belajar peserta didik pada aspek sikap religius di SDN sungai lutut 1 dan SDN kelayan timur 13	
28	Bagaimana menurut bapa/ibu hasil belajar siswa di sekolah ini dalam aspek sikap religius?	
29	Bagaimana bapa/ibu menentukan nilai-nilai religius yg ingin di nilai dalam aspek sikap religius siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas?	
30	Bagaimana bapa/ibu memberikan penilaian kepada siswa yang sudah menerapkan aspek sikap religius baik dalam kelas maupun di luar kelas?	
31	Bagaimana bapa/ibu mengetahui apakah siswa ini aspek sikap religiusnya tinggi atau rendah di kelas maupun di luar kelas?	
32	Apakah bapa/ibu memberikan reward(hadiah) kepada siswa yang aspek sikap religiusnya sudah bagus	

	didalam kelas maupun di luar kelas?	
--	-------------------------------------	--

Berdasarkan instrumen di atas tersebut nanti bisa diketahui bagaimana penanaman karakter religius, bagaimana prosedur strategi kooperatif dalam menanamkan nilai religius dan bagaimana hasil belajar peserta didik dalam hal aspek religius yang diberikan guru PAI dalam suatu pembelajaran.

**Tabel 8 Instrumen Wawancara
Peserta Didik di SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapa/ibu guru PAI pernah memberikan pemahaman dan praktek tentang pembelajaran yang diberikan?	
2	Apakah bapa/ibu guru PAI pernah mengajarkan sikap atau perilaku yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas?	
3	Apakah bapa/ibu guru PAI pernah mengajarkan sikap jujur di dalam kelas maupun di luar kelas?	
4	Apakah bapa/ibu guru PAI pernah mengajarkan sikap berbakti kepada kedua orangtua dirumah di dalam kelas maupun di luar kelas?	
5	Apakah bapa/ibu guru PAI pernah mengajarkan sikap hormat kepada bapa dan ibu guru di sekolah?	

Berdasarkan instrumen di atas tersebut nanti akan diketahui apa saja yang sudah di terapkan peserta didik dalam hal penerimaan penanaman karakter religius yang diajarkan guru PAI di sekolah.

Tabel 8 Instrumen Wawancara
Kepala Sekolah SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu/bapa ketahui tentang penanaman karakter relegius?	
2	Menurut ibu/bapa sejauh mana sekolah ini menerapkan penanaman karakter relegius baik dalam kelas ataupun diluar kelas?	
3	Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses penanaman karakter relegius di lingkungan sekolah?	
4	Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan penanaman karakter relegius di sekolah ini?	
5	Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk penanaman karakter relegius?	
6	Apa saja faktor pendukung dalam upaya penanaman karakter relegius peserta didik di sekolah?	
7	Apa saja faktor penghambat dalam upaya penanaman karakter relegius peserta didik di sekolah?	
8	Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?	

Berdasarkan instrumen di atas tersebut nanti akan diketahui bagaimana pendapat, arahan, penerapan yang akan di lakukan kepala sekolah dalam membangun penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif pada siswa sdn sungai lulut 1 dan sdn kelayan timur 13.

- c. *Pedoman dokumentasi*, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting yang berhubungan dengan analisis penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif pada

siswa sdn sungai lulut 1 dan sdn kelayan timur 13 seperti video dan foto. sebagai data untuk instrumen dokumentasi.

**Tabel 8 Instrumen Dokumentasi
Dokumentasi di SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13**

No	Penanaman Karakter Relegius	Data	Diskripsi
1			
2			
3			
4			
5			

Berdasarkan instrumen di atas tersebut nanti akan diketahui dokumentasi tentang penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif pada siswa sdn sungai lulut 1 dan sdn kelayan timur 13.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di SDN Sungai lulut 1 yang ber alamat Jl. Martapura lama KM. 8 RT.12 no 618 dan SDN Kelayan Timur 13 yang ber alamat Jl. Tatah makmur kelayan timur kecamatan banjarmasin selatan, kota banjarmasin, kalimantan selatan 70234. Secara geografis, letak SDN Sungai lulut 1 cukup strategis karena pada lokasi penelitian ini dekat dengan jalan Provensi. Di depan ada mesjid dan terletak di kabupaten banjar. Sedangkan letak sdn kelayan timur 13 terletak dikota banjarmasin selatan. karena terdapat beberapa alasan pertama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sungai Lulut 1 dan SDN Kelayan Timur 13 sudah menggunakan strategi yang bagus untuk menanamkan karakter relegius dengan strategi kooperatif. Alasan kedua, dalam

mengajar di kelas Guru PAI dituntut untuk mengajarkan ilmu agama bahkan menanamkan karakter religius kepada peserta didik dengan menerapkan beberapa metode dan strategi belajar-mengajar PAI yang tidak membosankan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan ketiga walaupun sudah menerapkan program-program penanaman karakter religius baik di luar kelas maupun di dalam kelas masih saja ada sedikit siswa yang membaca doa masih tidak serius, tertawa, ribut, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas dan tidak sabar ingin pulang walau bel sekolah belum berbunyi. Walaupun hal ini bisa di anggap hal kecil, otomatis karakter religius tersebut menurun.

Adapun alasan karakteristik kenapa peneliti jadi meneliti SDN Sungai Lulut 1, karena Sdn ini adalah SDN unggulan dan terfaporit dari 31 sekolah Sekecamatan Sungai Tabuk di Kab.Banjara yang selalu juara umum ketika Lomba Hardiknas, PL2SN, Pekan Rajbiah dan lain-lain. SDN Sungai Lulut 1 juga mempunyai banyak siswa lebih dari 400 siswa Karena banyak diminati. Sedangkan SDN Kelayan Timur 13 merupakan salah satu sekolah terpelosok dari 70 sekolah yang ada di kecamatan banjarmasin selatan, jauh akan jalan raya, siswanya kurang dari 100 karena kurang diminati. SDN Kelayan Timu 13 melaksanakan penanaman karakter relegius terhadap siswa yang terprogram seperti jumat taqwa, sholat zuhur berjamaah, literasi Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, dan pelatihan habsyi. Sehingga peneliti tertarik meneliti penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI melalui strategi kooperatif tpada siswa SDN sungai lulut 1 dan SDN kelayan timur 13.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau findings. Findings dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, kosep, insights dan understanding. Langkah-Langkah Penelitian Metode Kualitatif Semuanya diringkas dengan istilah 'penegasan yang memiliki arti' (statement of meanings).

Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring.¹⁵⁴

Penulis menggunakan pengumpulan data dengan observasi langsung kelapangan, mengamati setiap kejadian yang ada, wawancara terbuka kepada guru PAI SDN Sungai Lulut 1 kab. banjar dan SDN Kelayan Timur 13 kota banjarmasin. Dokumen dengan data-data yang ada di 2 sekolah di atas dan dokumentasi sebagai pembuktian.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah menganalisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat. Validasi temuan menurut Creswell berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas temuan melalui beberapa strategi, antara lain member checking, triangulasi dan auditing.

¹⁵⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter & Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). H. 120.

1. Member checking

Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Member checking adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.

2. Triangulasi

Merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen), serta metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen).

5. External Audit

Untuk menghindari bias atas hasil temuan penelitian, peneliti perlu melakukan cek silang dengan seseorang di luar penelitian. Seseorang tersebut dapat berupa pakar yang dapat memberikan penilaian imbang dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat. Hal ini menyangkut deskripsi kelemahan dan kekuatan penelitian serta kajian aspek yang berbeda dari hasil temuan penelitian.

Penulis disini menggunakan teknik triangulasi. Karena penulis menggunakan observasi, wawancara dan documenter. Yang sebagai informan adalah guru pai dan murid, sumber data menggunakan data, wawancara dan pengamatan. Dan metode pengumpulan data menggunakan hasil dari wawancara, pengamatan dan dokumen.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu¹⁵⁵

- a) Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.
- b) Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c) Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi

¹⁵⁵ J.R Raco, *Ibid.* h. 42.

berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, bahkan teori baru.

Peneliti mendiskripsikan penanaman karakter religius dalam pembelajaran pai melalui strategi kooperatif terhadap siswa SDN sungai lulut 1 dan SDN kelayan timur 13 dengan suatu permasalahan yang menjadi dasar penelitian. Hasil temuan yang di dapat dari data sekolah, wawancara, observasi, dan dokumen untuk menjadi hasil pengetahuan dan penelitian yang baru.